**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dakwah merupakan segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan terencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal ini ditujukan pada perorangan, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[[1]](#footnote-2)

Selain dari pada itu dakwah juga merupakan metode yang diwariskan oleh Rasulullah Saw untuk menyampaikan Islam pada manusia. Dengan dakwah inilah Islam dengan cepat meluas ke seluruh penjuru dunia, menyentuh relung hati dan pemikiran setiap insan hingga ia bisa merasakan nikamatnya iman. Semua ini terbukti bahwa Rasulullah Saw menyampaikan Islam kepada para sahabat, kemudian dilanjutkan kepada para tabi’in, dan selanjutnya kepada para tabiut wa tabiin, berikutnya kepada para ulama, dan hingga hari ini Islam sampai di tangan kita.

Pada masa post modern seperti yang saat ini kita rasakan di mana informasi mengalir begitu cepat tanpa melihat batasan ruang dan waktu, tentu sangat kecil kemungkinan bisa dikatakan ada orang yang belum mengenal Islam. Dengan kata lain, bisa kita katakan bahwa jumlah orang yang mengenal Islam sebagai Agama yang di dalamnya mengandung kebenaran lebih banyak bila dibandingkan dengan yang tidak mengenal sama sekali.

1

Esensi dakwah sejak zaman Rasulullah Saw dan para sahabat tentu tak berubah, yakni menyampaikan kebenaran Islam. Hanya saja fakta kebanyakan yang saat ini banyak kita jumpai dalam kehidupan masyarakat sedikit berbeda dengan fakta pada masa Rasulullah Saw. Perbedaan ini terletak pada objek dakwah yang di hadapai oleh setiap dai. Dalam *syirah nabawiyah* telah jelas digambarkan bahwa objek dakwah yang dihadapi oleh Rasulullah Saw adalah mereka yang menyandang gelar sebagai orang musyrik atau bahkan kafir. Akan tetapi fakta yang saat ini kita banyak jumpai objek dakwah seorang da’i adalah mereka yang berstatus sebagai muslim akan tetapi prilaku dan tindakan yang ia tampilkan banyak yang menyimpang dan jauh dari prilaku yang seharusnya ia tampilkan sebagai seorang muslim.

Perbedaan yang ada ini tentu harus benar-benar dipahami oleh kaum muslim utamanya para da’i yang aktivitasnya adalah menyeru manusia kepada jalan Allah Swt. Perbedaan objek dakwah tentu akan merubah cara pandang para da’i dalam menyampaikan Islam. Disinilah pentingnya para da’i merumuskan strategi apa yang paling cocok digunakan untuk menghadapi objek dakwah yang tengah ia dakwahi. Tidak mungkin kita akan menggunakan strategi yang baik digunakan untuk menyampaikan Islam pada mereka yang menyandang gelar non muslim sementara objek dakwah kita adalah mereka yang berstatus muslim namun belum taat, atau bahkan mungkin sebaliknya.

Perbedaan strategi dalam menghadapi objek dakwah ini tentu juga berlaku bila objek dakwah kita berbeda dari segi usia, orang tua, dewasa terlebih bila mereka masih remaja. Dengan kata lain seorang da’i harus pandai menyusun strategi sesuai dengan objek dakwah demi keberhasilan dakwah. Karena strategi menurut Prof. Din Syamsuddin merupakan seni dalam menyiasati pelaksanaan rencana atau program untuk mencapai tujuan.[[2]](#footnote-3) Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa esensi dari strategi adalah sebuah penyesuaian atau adaptasi terhadap lingkungan untuk menampilkan fungsi dan peran penting dalam mencapai keberhasilan bertahap.[[3]](#footnote-4) Untuk itu, bisa dikatakan bahwa 70 % keberhasilan rencana ada pada strategi pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, yakni di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan penulis banyak menjumpai fakta pola sikap remaja yang tidak Islami. Salah satu contohnya adalah adanya kelompok-kelompok remaja yang membentuk geng motor, minum-minuman beralkohol, pergaulan bebas, bahkan hanya untuk melangkahkan kaki ke masjid kebanyakan dari mereka enggan.[[4]](#footnote-5) Perhatian penulis tentu tidak sepenuhnya tertuju pada remaja meski mereka yang lebih menampilkan pola sikap tidak Islami. Tetapi lebih kepada mengapa mereka menampilkan hal-hal demikian, seperti adakah yang menyentuh mereka dengan dakwah ? Siapa dia ? dan bagaimana strategi pembinaannya ?

Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa tugas dakwah tidak hanya disematkan kepada satu individu atau suatu kelompok melainkan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Akan tetapi dalam struktur sosial masyarakat terdapat tokoh tertentu yang memiliki ataupun mendapat kewenangan untuk melakukan gerak dakwah dan pembinaan secara intensif. Khusus pada lokasi di mana peneliti akan melakukan penelitian, ia dikenal sebagai penyuluh Agama. Peran serta gerak dakwah penyuluh Agama sangat menentukan akan apa dan bagaimana pola sikap masyarakat utamanya remaja yang saat ini menjadi senter utama dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Apakah mereka akan dekat dengan Islam atau justru menjauh, semua ini sangat ditentukan oleh strategi dan pola pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh Agama.

Oleh karenanya peneliti sebagai putra daerah Kabupaten Konawe Kepulauan khususnya di Kelurahan Lansilowo tentu tidak bisa tinggal diam melihat realita seperti ini terjadi. Dan salah satu usaha yang bisa penulis lakukan adalah membantu penyuluh Agama dalam menyusun strategi Dakwah khususnya remaja. Sumbangsih ini penulis tuangkan dalam sebuah karya dengan judul “Strategi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Pola Sikap Islami Pada Remaja Di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan”. Ini semua penting karena masa depan Konawe Kepulauan ada di tangan generasi muda.

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permaslahan di atas, untuk menjaga agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dibatasi pada ranah sebagai berikut:

1. Pola sikap remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Strategi dakwah penyuluh Agama dalam menumbuhkan pola sikap islami pada remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola sikap remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan ?
2. Bagaimana strategi dakwah penyuluh Agama dalam menumbuhkan pola sikap Islami pada remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan ?
3. **Definisi Operasional**

Demi menghindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian yang berjudul ***“***Strategi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Menumbuhkan Pola Sikap Islami Pada Remaja Di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan”. Maka penulis memberikan definisi atas judul sebagai berikut:

1. Strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik, atau *manivers* yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan-kegiatan) Dakwah. Dalam hal ini strategi dakwah penyuluh Agama dalam menumbuhkan pola sikap Islami remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Penyuluh Agama adalah mereka yang mendapat amanah dari Negara (Kementrian Agama RI) untuk melakukan pembinaan Agama Islam terhadap Masyarakat. Dalam hal ini penyuluh Agama di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. Pola sikap Islami adalah prilaku maupun cara yang digunakan oleh seseorang dalam memenuhi tuntutan naluri *(gharizah)* dan kebutuhan jasmani *(hajat al ‘adhawiyah)* sebagai upaya memenuhi tuntutan tersebut sesuai dengan syariat Islam. Dalam hal ini pola sikap remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
4. Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah mereka yang tidak termasuk dalam kategori anak-anak dan juga belum dewasa *(Younger teen)*. Dalam hal ini yang dimaksud remaja di Kelurahan Lansilowo adalah mereka yang berusia 11-21 tahun. Definisi ini berdasar pada teori psikologi perkembangan remaja dan fakta yang penulis dapati di lokasi penelitian.

Beberapa penjabaran terhadap judul di atas menjadi landasan gerak sekaligus tolak ukur penulis dalam melakukan operasional penelitian di lokasi penelitian. Hal ini juga sebagai batasan agar masalah dalam penelitian tidak meluas pada permasalahan yang tidak perlu sehingga bisa dihasilkan hasil penelitian yang valid dan akurat.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah yang ada di atas yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pola sikap remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
2. Untuk mengetahui bagimana strategi dakwah penyuluh Agama dalam menumbuhkan pola sikap islami pada remaja di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan pemahaman yang bersifat informatif terhadap civitas akademika IAIN Kendari lebih khusus kepada civitas akademika fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi pijakan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan atau mengangkat tema penelitian dengan relevansi yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang penulis buat.

1. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, panduan atau sekedar informasi utamanya bagi penyuluh Agama dan secara umum bagi masyarakat yang berada di Kelurahan Lansilowo Kabupaten Konawe Kepulauan dalam membina dan membangun pola sikap Islami pada remaja yang berada di sana.

1. Musthan, Zulkifli. *Ilmu Dakwah Aplikasinya dalam Masyarakat* (Makassar: Yayasan Fatiya, 2002) h. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Din Syamsuddin. *Strategi Dakwah di Kalangan Mahasiswa* Dalam Suriyansyah *‘Strategi Tokoh Agama Islam dalam mengembangkan Dakwah Pada Masyarakat Di Desa Asunde Kec. Besulutu Kab. Konawe.* Skripsi Mahasiswa STAIN Kendari, 2012., h. 8. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
4. Hasil *Observasi* awal pada bulan Februari – Maret 2015. [↑](#footnote-ref-5)